

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegawatdaruratan merupakan keadaan pasien yang mengalami penyakit akut, cedera dan keadaan lain yang mengancam jiwa. Keadaan ini harus ditangani secara cepat dan tepat untuk mencegah terjadinya kecacatan dan kematian (*World Health Organization (WHO)*, 2013). Kriteria pasien gawat darurat adalah mengalami kegawatan yang menyangkut terganggunya jalan nafas, terganggunya fungsi pernafasan, terganggunya fungsi sirkulasi dan terganggunya fungsi otak dan kesadaran (*Pham et al.*, 2011).

Menurut WHO (2013) survey yang dilakukan tahun 2012 jumlah kematian akibat kegawatdaruratan medis yaitu 13 juta korban, namun hanya 4 juta korban yang dapat diselamatkan (WHO, 2013). Menurut *University Network for Governance Innovation (UNfGI)* (2013), angka kegawatdaruratan medis di kota Yogyakarta tercatat cukup tinggi. Hal ini tergambar dari jumlah angka pelayanan rawat darurat di RSUD Kota Yogyakarta. Pada tahun 2007, pelayanan rawat darurat dilakukan terhadap 27.960 kasus. Sementara itu, pada tahun 2008 pelayanan rawat darurat medis meningkat menjadi 28.478 kasus (UNfGI, 2013). *Yogya Emergency Service 118 (YES 118)* telah melayani total 1.444 laporan dan penanganan

kasus kegawatdaruratan akan terus meningkat setiap tahunnya di kota Yogyakarta (PMI cabang kota Yogyakarta).

Seharusnya angka kesakitan dan kematian pada kasus kegawatdaruratan bisa ditekan, jika sistem penanggulangan kegawatdaruratan dilakukan dengan cepat dan tepat. WHO di Jenewa sepakat bahwa sistem pra-rumah sakit harus ditingkatkan dalam hal kualitas dan ketersediaan layanan (WHO, 2005). Komponen utama dalam peningkatan kualitas dan ketersediaan layanan sistem pra-rumah sakit adalah *Emergency Medical Service System* (EMSS). EMSS adalah suatu sistem yang berfokus pada pertolongan pasien gawat darurat dari pra-rumah sakit sampai ke unit perawatan intensif (WHO, 2008).

Salah satu upaya meningkatkan pelayanan gawat darurat medis guna mengurangi risiko kematian, kecacatan, dan komplikasi yang tidak perlu terjadi sebagai akibat kasus kegawatdaruratan medis yang terlambat ditolong adalah dengan adanya EMSS (WHO, 2008). Berdasarkan keputusan walikota Yogyakarta nomor 45 tahun 2008 tentang pembentukan *Yogya Emergency Service 118* (Perwal nomor 45, 2008). *Yogya Emergency Service 118* (YES 118) merupakan bagian utama dari EMSS pemerintah kota Yogyakarta yang bertujuan memberikan pelayanan kegawatdaruratan medis yang terjadi pada masyarakat di wilayah kota Yogyakarta secara cepat dan tepat melalui mekanisme penanganan layanan

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, inisiatif pembentukan program YES 118 dilatarbelakangi oleh masih banyak temuan kasus kegawatdaruratan yang tidak tertangani di kota Yogyakarta. Pelayanan yang diberikan oleh pihak rumah sakit dalam kasus gawat darurat masih dirasa kurang optimal seperti hal administrasi dan pembiayaan, pihak rumah sakit terkadang mengabaikan pasien yang tidak didampingi dengan alasan tidak ada yang menanggung biaya perawatannya. Hal tersebut membuat pihak Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta merasa perlu meningkatkan pelayanan kegawatdaruratan medis yang dilakukan secara terintegrasi dalam sebuah sistem mulai dari pelaporan, penanganan laporan dan tindak lanjut hingga pelayanan kesehatan (Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2013).

Masyarakat kota Yogyakarta bisa mendapatkan pelayanan dari YES 118 dengan cara menghubungi nomor telepon 118 (telepon kabel dan telepon fleksi) atau 0274 420118 (telepon seluler). Telepon akan diterima oleh pusat komunikasi YES 118 yang berkedudukan di Palang Merah Indonesia cabang kota Yogyakarta setiap hari selama 24 jam. *Yogya Emergency Service* 118 akan berkoordinasi dengan rumah sakit yang ada di wilayah kota Yogyakarta dalam memberikan pelayanan medis secara cepat dan tepat kepada masyarakat (PMI cabang kota Yogyakarta, 2013).

Pemerintah kota Yogyakarta akan menanggung biaya kasus yang dilayani dan dalam koordinasi YES 118 dengan lokasi kejadian di wilayah

melalui YES 118 meliputi biaya transportasi rujukan dari lokasi ke rumah sakit, biaya tindakan dan bahan medis habis pakai selama penanganan ke rumah sakit, biaya selama 24 jam pertama perawatan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) rumah sakit (PMI cabang kota Yogyakarta 2013).

Program YES 118 akan efektif apabila masyarakat berperan aktif dalam mengaplikasikan sistem *emergency call* YES 118. Apabila peran serta masyarakat pasif dalam pelaporan kasus kegawatdaruratan yang terjadi di wilayah kota Yogyakarta, dapat mengakibatkan jumlah kecacatan dan kematian akibat kasus kegawatdaruratan semakin tinggi. Sebenarnya hal ini dapat ditekan jika masyarakat kota Yogyakarta memiliki pengetahuan mengenai program YES 118 (PMI cabang kota Yogyakarta, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Palang Merah Indonesia (PMI) cabang kota Yogyakarta, tim YES 118 PMI cabang kota Yogyakarta telah melakukan penyuluhan tentang program *emergency call* YES 118 di kecamatan dan kelurahan yang ada di kota Yogyakarta. Tidak hanya penyuluhan, promosi mengenai YES 118 juga dilakukan melalui *billboard* iklan di jalan-jalan pusat kota Yogyakarta dan *leaflet* yang disebar oleh tim YES 118 kepada masyarakat di wilayah kota Yogyakarta (PMI cabang kota Yogyakarta, 2013).

Semakin meningkat pengetahuan masyarakat kota Yogyakarta tentang YES 118 berupa pengertian, tujuan, prosedur perbantuan dan fasilitas layanan yang diberikan oleh YES 118 diharapkan akan semakin

meningkat pula peran serta masyarakat dalam pelaporan kejadian kegawatdaruratan yang ada diwilayah kota Yogyakarta. Menurut tim YES 118 PMI cabang kota Yogyakarta, masyarakat yang pernah menggunakan layanan YES 118 masih ada yang belum paham serta memiliki persepsi yang kurang benar tentang tujuan, fungsi, fasilitas pelayanan yang diberikan oleh YES 118 untuk masyarakat kota Yogyakarta (PMI cabang kota Yogyakarta, 2013).

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang *Yogya Emergency Service* 118 (YES 118) di Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana gambaran pengetahuan masyarakat tentang *Yogya Emergency Service* 118 (YES 118) di kecamatan Wirobrajan kota Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang *Yogya Emergency Service* 118 (YES 118) di kecamatan Wirobrajan kota

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Keperawatan

Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan sehingga dapat mengaplikasikan program YES 118 di kota Yogyakarta.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai tambahan informasi yang berhubungan dengan kasus kegawatdaruratan.

3. Bagi *Yogya Emergency Service* 118 (YES 118)

Sebagai gambaran evaluasi dan sosialisasi dalam mengaplikasikan YES 118 kepada kota Yogyakarta.

E. Penelitian Terkait

1. Ardiat (2012), dalam penelitiannya dengan judul “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Awam Khusus (Polisi) kota Yogyakarta tentang *Yogya Emergency Service* 118 (YES 118) dan tindakan gawat darurat korban kecelakaan lalu lintas”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Masyarakat Awam Khusus (Polisi) kota Yogyakarta tentang *Yogya Emergency Service* 118 (YES 118) dan tindakan gawat darurat korban kecelakaan lalu lintas. Penelitian ini menggunakan desain diskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Hasilnya didapatkan bahwa tingkat pengetahuan polisi kota Yogyakarta tentang YES118 dan tindakan gawat darurat korban

kecelakaan lalu lintas sebagian besar dalam kategori cukup. Persamaan

penelitian Ardiat dengan penelitian peneliti adalah sama-sama ingin mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat tentang YES 118. Perbedaannya adalah penelitian Ardiat menggunakan populasi dan sampel masyarakat umum khusus (polisi) di kota Yogyakarta, sedangkan penelitian peneliti menggunakan populasi dan sampel masyarakat secara umum di kecamatan Wirobrajan kota Yogyakarta.

2. Putra (2010), dalam penelitiannya tentang “Evaluasi Program Yogya *Emergency Service* 118 (YES 118) dalam Pelayanan Penanganan Kegawatdaruratan Medis Pemerintah Kota Yogyakarta 2008-2010”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program YES 118 dalam meningkatkan penanganan dan pemberian pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan di kota Yogyakarta 2008-2010. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan metode analisa kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini : 1. Dari segi efektifitas program YES 118 efektif dalam membantu dan mengurangi resiko meninggal bagi korban kegawatdaruratan. 2. Dari segi efisiensi, metode kerja yang menjadi sistem YES 118 dengan mencantumkan nomer pusat pelayanan *emergency* 118 kemudian menghubungkan langsung ke pihak rumah sakit terbukti efektif. Perbedaan penelitian Putra dengan penelitian peneliti adalah pada penelitian Putra mengevaluasi efektifitas kinerja dari YES dalam menangani dan membantu pasien pada kejadian gawat

Yogyakarta sebagai rujukan, sedangkan penelitian peneliti mengevaluasi pengetahuan masyarakat tentang YES 118.

3. Afik (2005), dalam penelitiannya tentang “Kinerja Ambulan Gawat Darurat 118 RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Ditinjau dari Fungsi Gawat Darurat”. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja ambulan gawat darurat 118 RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta ditinjau dari fungsi ambulan gawat darurat berdasarkan dari waktu tanggap (*respon time*), identifikasi panggilan, persiapan pelengkapan alat, kesigapan personil (tindakan pra-rumah sakit dan tata laksana transportasi), dan kelengkapan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah respon time 35 menit yang dijadikan sebagai acuan bahan pertimbangan penelitian. Perbedaan penelitian Afik dengan penelitian peneliti adalah pada penelitian Afik mengobservasi secara langsung kinerja dari YES 118 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dalam menangani dan membantu pasien pada kejadian gawatdarurat, sedangkan penelitian peneliti mengevaluasi pengetahuan masyarakat tentang YES 118